

**Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran
Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme
di SDN 16 Surau Gadang
Kota Padang**

Rifi Andoni¹, Erwinsyah Satria¹, Zulfa Amrina¹,
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
E-mail : rifi.andoni007@ymail.com

Abstrak

The study aims to describe: Increased interest and learning outcomes of fourth grade students in the learning of mathematics by using a constructivism approach in SDN 16 surau Gadang Padang. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. Subject researchers are teachers, researchers and students in grade IV, amount to 34 student. This study was conducted in several cycles, where a cycle consists of the first three meetings and the second cycle consists of three meetings. From the results of research studies that have been done, it appears that the outcome of interest, the implementation of learning outcomes assessment, and student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. Questionnaire original 62% interest students interested students from 34 students to 88% of students overall mood. Assessment of teacher activity increased from 69.2% to 88%, as well as from the aspect of student learning outcomes meningkat from 55.9% to 75%. Student learning outcomes increased from 70 in the first cycle to 77 on the second cycle. It can be concluded that learning Mathematics using constructivism approach can increase interest and class IV student learning outcomes.

Keywords: Mathematics, Interest and Learning Outcomes, constructivism approach

PENDAHULUAN

Materi Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan membangun, mengelola, dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman yang ada .

Pembelajaran Matematika di SD bertujuan siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, belajar Matematika menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa dan menimbulkan kemauan untuk belajar karena siswa mengerti dan siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dengan temannya serta percaya diri dalam pemecahan masalah tentang konsep bilangan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Matematika dalam Depdiknas (2006), bahwa tujuan yang diharapkan setelah mempelajari materi dalam pembelajaran Matematika adalah adanya minat siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasanya sendiri dan belajar Matematika menjadi lebih bermakna bagi siswa karena mengerti serta percaya diri dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa lingkungan di sekitarnya.

Pembelajaran dalam materi Matematika sebaiknya diawali dengan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada agar siswa mudah memahami konsep awal dari materi pembelajaran Matematika. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Paul (1997:14), bahwa:

Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Pengetahuan itu suatu konstruksi orang yang sedang mengetahui. Pengetahuan itu mengandung suatu proses, bukan fakta yang statis. Dalam

artian ini, pengetahuan itu tidak pernah lepas dari orang yang saling mengetahui.

Pengetahuan juga harus dibina secara aktif untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini ditegaskan oleh Ella (2004:53), yaitu:

Pengetahuan dibina secara aktif oleh seseorang yang berfikir. Seseorang tidak akan menyerap pengetahuan dengan pasif. Untuk membangun suatu pengetahuan baru, peserta didik akan menyesuaikan informasi baru atau pengetahuan yang disampaikan guru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya melalui berinteraksi sosial dengan peserta didik lain atau dengan gurunya.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran Matematika, antara lain siswa kurang memahami konsep dari pembelajaran Matematika, serta siswa nampak jenuh karena media yang digunakan kurang menarik minat siswa untuk ikut terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, banyak siswa yang membuat jawaban yang salah dalam latihan yang diberikan guru. Contohnya dalam menyelesaikan soal $-4 + 2 = \dots?$, siswa menyelesaikannya $-4 + 2 = -6$. Hal ini karena dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan

bilangan bulat, guru memberikan contoh soal yang dijelaskan di papan tulis. Setelah itu, siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku paket.

Berdasarkan permasalahan di atas menyebabkan siswa sulit memahami konsep pembelajaran Matematika dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya siswa banyak mengganggu teman dan bermain. Ketidakhahaman siswa akan konsep pembelajaran Matematika berpengaruh kepada minat siswa untuk belajar, hasil belajarnya yang rendah, seperti sering membuat jawaban yang salah dalam latihan dan sering tidak mengerjakan PR karena kurang mengerti terhadap konsep pembelajaran serta berdasarkan hasil nilai ujian semester I, 19 orang dari 34 siswa nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Agar terwujudnya proses pembelajaran Matematika yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menggunakan salah satu pendekatan untuk menimbulkan minat belajar siswa dalam menyampaikan materi pelajaran Matematika di SD. Peneliti menggunakan pendekatan yang bisa membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan pendekatan yang tepat sangat menunjang tingkat keberhasilan

proses belajar siswa. Seperti yang ditegaskan oleh Aziz (dalam Etin, 2007:1) bahwa, "Ketepatan guru dalam memilih pendekatan dan metode akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran". Oleh karena itu, keterampilan seorang guru dalam memilih pendekatan yang tepat sangat diperlukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan minat dan hasil belajar Matematika di kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang Kota Padang salah satunya adalah menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menurut Wina (2009:264) adalah,

Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman". Di dalam pendekatan konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam pikirannya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung

dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 16 Surau Gadang Kota Padang”.

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Wina (2009:127) menyatakan, “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Menurut Ischak (2005:5.1), “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu. Selanjutnya Nuriana (2009:1) menegaskan, “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan”. Kemudian Syaiful (2003:62) menyatakan, “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat

membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang baru, pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Erna (2006:113) memaparkan bahwa, “Pendekatan konstruktivisme merupakan landasan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat”. Sedangkan menurut Nur dan Prima (2000:8), “Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara luas, berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut”. Selanjutnya Wina (2009:264) menjelaskan pula bahwa konstruktivisme adalah, “Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu yang diperlukan di dalam proses pembelajaran seperti bahan, media,

peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Dalam hal ini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Langkah pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) Guru perlu mengetahui *prior knowledge* siswanya karena struktur-struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Struktur-struktur tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket-paket

yang terpisah-pisah. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya. Dalam hal ini siswa akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam menyelesaikan soal matematika sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih menarik bagi siswa.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*). Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi struktur *prior knowledge*-nya kepada siswa-siswa lainnya untuk dikritik agar strukturnya semakin jelas dan benar. Tahapnya, menyusun : (1) konsep sementara (*hipotesis*), (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*), dan atas dasar tanggapan itu (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*understanding knowledge*). Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*, misalnya siswa sering mengerjakan soal matematika di rumah.

5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*). Jika pengetahuannya harus sepenuhnya dipahami dan ditetapkan secara luas, maka pengetahuannya itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dan mendeskripsikan materi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dibidang pendidikan dengan materi penjumlahan bilangan bulat. Menurut Suharsimi (2008:104), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan,

pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri 16 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang kecamatan Nanggalo Kota Padang yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah 33 orang yaitu 21 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, misalnya jenis kelamin dan sikap. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya nilai ujian tengah semester. Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Kuesioner/Angket

Peserta didik yang mengukur minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya

akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada Pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pengumpulan data minat dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk anket minat.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tujuan mengadakan observasi yaitu untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan, serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan menghasilkan perubahan sesuai yang dikehendaki peneliti. Berpedoman pada observasi, *observer* (guru kelas IV dan teman sejawat) mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk memperkuat data yang terjadi dalam kelas terutama pada bagian penguasaan materi pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dari siswa. Hal yang akan dilakukan adalah memberikan tes kepada siswa, untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap penjumlahan bilangan bulat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat kebenaran melakukan penelitian, yang bermanfaat untuk mendokumentasikan kegiatan siswa dan peneliti.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase minat siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 70, maka siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai Matematika 70, indikator ketuntasan hasil belajar siswa adalah :Skor peserta rata-rata minat belajar siswa mencapai 70% atau lebih. Ketuntasan hasil belajar 70 % siswa mencapai nilai 70 atau lebih.

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$. Setelah didapat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70%, maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

Analisis data dilakukan secara terpisah. Hasil ini dimaksudkan agar dapat ditemukan

berbagai informasi yang spesifik dan terfokus sehingga dapat mendukung pembelajaran. Teknik analisis data diatas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Data Minat Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Matematika Kriteria taraf keberhasilan Minat menurut PAP (aderuslana, 2007:6) jumlah skor 33-40 sangat berminat, skor 25-32 berminat, skor 17-24 kurang berminat dan skor 10-16 tidak berminat

2. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasilobservasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$.

3. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Kunandar (2008:428)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum meneliti pembelajaran siklus I, peneliti mengambil data minat siswa dalam pembelajaran matematika ternyata dari 34 siswa 6 orang siswa yang sangat berminat, 15 orang yang berminat, dan 13 orang yang kurang berminat dalam pembelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 16 Surau Gadang.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada angket minat yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Siswa yang melaksanakannya masih dikatakan kurang. Pencapaian siswa sangat berminat dalam pembelajaran Matematika yang memiliki rata-rata 18% dan siswa berminat dalam pembelajaran Matematika memiliki rata-rata 44% sedangkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran Matematika 38%. Walaupun sudah dikatakan baik namun belum mencapai target yang diinginkan yaitu 70%.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Konstruktivisme. Pada setiap akhir peretemuan diberikan tes hasil belajar berupa Latihan untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil pengamatan

peneliti pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar angket minat siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil minat siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Angket Minat Siswa Siklus I

	Sangat Berminat	Berminat	Kurang Berminat	Tidak Berminat	Ket
Siswa	6	15	13	-	
Jumlah	21		13		
persentase	62%		38%		

Pada siklus I ini terlihat Minat siswa belum mencapai target yang peneliti harapkan yaitu 70%.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru Melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	40	62,5%	Belum Tuntas
2	44	68,75%	Belum Tuntas
3	49	76,6 %	Belum Tuntas
Rata-rata		69,2%	Belum Tuntas
Target		70 %	

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,2%, sehingga sudah dikatakan baik namun belum mencapai target yaitu 70%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme

3. Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I (lihat lampiran 6 dan 9 halaman 110 dan 126) terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes individunya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah tuntas	Jumlah Belum Tuntas	skor rata-rata	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	-	-	-	-	-
2	21	13	69,7	61,7 %	Belum Tuntas
3	17	17	72	50%	Belum Tuntas
Rata-rata			70	55,9 %	Belum Tuntas
persentase				70 %	

Mencermati Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah tergolong baik dan persentase ketuntasan secara klasikal tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 55,9%; sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 70%. Rata-rata skor tes

sudah menunjukkan hasil yang baik yaitu 70.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Dari hasil refleksi siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pendekatan konstruktivisme. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil dalam menjalankan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan konstruktivisme dan kurangnya minat siswa untuk meningkatkan cara belajarnya, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan konsentrasi terhadap materi yang dijelaskan peneliti, serta peneliti belum menguasai kelas dengan baik dalam hal membagi siswa menjadi beberapa kelompok sehingga kelas menjadi rebut.

Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan menyiapkan lembar observasi. Pada siklus II ini, peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan. Pada siklus II, perwakilan kelompok kembali diminta untuk memperagakan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan negatif dengan menggunakan media manik-manik seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti melanjutkan materi yaitu penjumlahan bilangan bulat dengan garis bilangan.

1) Data hasil Angket Minat siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar angket siswa di siklus II (lihat Lampiran 21 halaman 182) terlihat pada Tabel 4, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel. 4 Data Hasil Angket Minat Siswa

	Sangat Berminat	Berminat	Kurang Berminat	Tidak Berminat	Ket
Siswa	14	16	4	-	
Jumlah	30		4		
persentase	88%		12%		

Mencermati Tabel 4, terlihat bahwa siswa yang berminat sudah mulai meningkat dari siklus 1, pada siklus 2 siswa yang berminat berjumlah 30 orang siswa dan yang tidak berminat dalam pembelajaran Matematika sebanyak 4 Orang siswa. Minat siswa sudah sangat baik dan persentase ketuntasan secara klasikal tergolong baik. Persentase minat siswa sudah mencapai 68%; sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 70%.

2) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II (lihat lampiran 13, 16 dan 19 halaman 138, 152 dan 173) terlihat pada Tabel 5 maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5 Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru Melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	53	82,8%	Tuntas
2	57	89,1%	Tuntas
3	59	92,18%	Tuntas
Rata-rata		88%	Tuntas
Target		70 %	

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 88%, sehingga sudah dikatakan baik namun sudah mencapai target yaitu 70%. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

3) Data tes hasil belajar

Berdasarkan hasil tes siklus II (lihat lampiran 14,17 dan 20 halaman 144, 158 dan 179) yang terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel. 6 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah tuntas	Jumlah Belum Tuntas	skor rata-rata	Persentase ketuntasan	Ket
1	22	12	74,12	65%	Tuntas
2	24	10	74,41	71%	Tuntas
3	30	4	81,76	88,2%	Tuntas
Rata-rata persentase			77	75 %	Tuntas
				70 %	

Mencermati Tabel 6, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah tergolong baik dan persentase ketuntasan secara klasikal tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 75%; sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 70%. Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang baik yaitu 77.

Mencermati Tabel 6, dan apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 55,9% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 70. Sedangkan pada siklus II, terdapat 75% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 77. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dan rata-rata skor tes juga meningkat tajam dari siklus I ke siklus II.

Dari awal pembelajaran di siklus I, siswa terlihat kurang berminat yang mana siswa yang berminat belajar Matematika sebanyak 62% yang berjumlah 21 siswa, dan pada di akhir siklus II minat siswa dalam pembelajaran Matematika mengalami peningkatan menjadi 88 % yang berjumlah 30 siswa. perubahan minat siswa dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Minat siswa pada siklus I dan II

	Sangat Berminat	Berminat	Kurang Berminat	Tidak Berminat	Persentase
Jumlah Siswa siklus I	6	15	13	-	62%
	21		13		
Jumlah Siswa siklus II	14	16	4	-	88%
	30		4		

Sedangkan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dilaksanakan pada siklus I tiga kali pertemuan dan dilanjutkan pada siklus II tiga kali pertemuan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 70 menjadi 77 sedangkan ketuntasan belajar siswa dari 55,9% menjadi 75%. Berikut ini Tabel 8 ketuntasan hasil belajar siswa:

Tabel. 8 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	55,9%	75%
Rata-Rata	70	77

Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena siswa juga menyiapkan manik-manik dari kertas karton untuk mencari jawaban dari soal penjumlahan bilangan bulat.

Selain itu peneliti juga menjelaskan konsep penjumlahan bilangan bulat dengan

media untuk siswa dengan membuat manik-manik untuk mewakili bilangan positif dan negative dan garis bilangan menggunakan teman sejawat. Kemudian peneliti juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan hasil jawaban dari penjumlahan bilangan bilangan bulat dengan media manik-manik dari kertas karton sudah disiapkan dari rumah. Setelah itu, siswa diminta peneliti untuk memperagakan penjumlahan bilangan bulat dengan kertas yang di beri angka positif dan negative secara berurutan agar siswa memahami terhadap penjumlahan bilangan negative dan positif yang didiskusikan dalam kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan bulat dapat juga dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme karena dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme, siswa bisa menemukan sendiri jawaban dari soal penjumlahan bilangan bulat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV

SDN 16 Surau Gadang Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan konstruktivisme yaitu mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa, dari pengetahuan yang sudah ada siswa akan memperoleh pengetahuan baru, dan member pemahaman kepada siswa serta menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa dan melakukan refleksi.

2. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 16 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang juga meningkat.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin menerapkan pendekatan pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan materi yang lain.
2. Bagi guru, pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang

dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.

3. Bagi siswa SD bisa meningkatkan minat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi Kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adjie, Nahrowi. 2007. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nuriana. 2009. *Pembelajaran Matematika dengan Teori Belajar Konstruktivisme*.(online) <http://www.mathematic.transdigit.com/mathematic-article/pembelajaran-matematika-dengan-teori-belajar-konstruktivisme.html>. Diakses 26 Desember 2010.
- Rusliana, Ade. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online) <http://aderusliana.workpress.com>. Diakses 26 Desember 2011.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Yenti, Febri. 2011. Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran PKn Kelas IV Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 13 Surau Gadang kecamatan Nanggalo Padang . *Skripsi tidak Diterbitkan*. Padang : Universitas Bung Hatta.